

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA MADE KECAMATAN KUDU KABUPATEN JOMBANG

Nia Agustina, Santri Salam***

STKIP PGRI Jombang

**niaagustina163018@gmail.com, **santrisalam163033@gmail.com*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berfikir logis, analisis, sistematis, dan kritis dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Alasan pemilihan topik ini berawal dari rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang menjadi latar belakang mengapa banyak masyarakat Desa Made yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan yang ada pada Desa Made dan Bagaimana pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan fungsi triangulasi sumber hasil penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Made antara lain faktor motivasi individu, kondisi sosial, kondisi ekonomi, motivasi orang tua, serta budaya dan pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan masih terbilang kurang, terlihat dari kepeduliannya untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: *Pendidikan, motivasi, budaya*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif agar mampu menghadapi keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan hal penting untuk kehidupan masa depan, dengan pendidikan yang tinggi dapat menciptakan pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu dalam mengembangkan taraf hidup.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan harus diutamakan demi tercapainya tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tentunya

akan diikuti oleh peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas menuju pembangunan nasional yang berkelanjutan. (Hasbullah, 2009)

Pendidikan adalah tempat berproses mendapatkan berbagai ilmu untuk mengembangkan potensi diri, mengembangkan bakat dan mengembangkan kecerdasan setiap manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat disekitarnya dan berguna bagi bangsa (Brata, 2018). Sejalan dengan terus berkembangnya jaman, dunia pendidikan juga dituntut untuk terus berkembang. Perkembangan ini terjadi dikarenakan kebutuhan masyarakat akan adanya dunia pendidikan formal semakin hari semakin terus meningkat, sehingga dengan adanya pendidikan formal diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu sehingga terbentuk sumber daya manusia bermutu tinggi. Melihat kondisi persaingan dalam dunia kerja yang sangat kompetitif menjadi penyebab utama diperlukanya pengembangan pendidikan pada masyarakat Indonesia.

Pembangunan pendidikan tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi disekitarnya. Salah satunya lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Karena sebelum manusia mengenal pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dikenal, sebab proses pendidikan terjadi sejak manusia lahir. Peranan orang tua sangat penting untuk mendukung keberlangsungan pendidikan anak agar dapat mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya. Kondisi sosial ekonomi keluarga dan dorongan keluarga terhadap pendidikan akan berpengaruh pada pendidikan seseorang.

Temuan hasil penelitian yang diperoleh dari studi lapangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yaitu terdapat 5 faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendidikan antara lain: 1. faktor motivasi individu, 2. kondisi sosial, 3. kondisi ekonomi, 4. motivasi orang tua, dan 5. budaya yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan masih terbilang kurang, terlihat dari kepeduliannya untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Desa Made, Kasun Desa Made, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Made. Lokasi penelitian dilakukan di desa Made kecamatan Kudu kabupaten Jombang. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu dengan reduksi data yang berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, *data display* (penyajian data) dengan memyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan lapangan, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pendidikan

1. Motivasi Individu

Motivasi pemuda di Desa Made untuk melanjutkan pendidikan sekolah hingga jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah. Mereka kurang tertarik untuk memiliki

pendidikan yang tinggi, pemuda masyarakat Desa Made lebih banyak memilih bekerja dan menghasilkan uang dari pada harus bersekolah menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan menghabiskan uang. Hal ini dikarenakan banyak pemuda yang merasa kecewa dengan adanya pendidikan yang memerlukan biaya sangat besar namun setelah selesai belum ada jaminan untuk dapat bisa hidup sukses dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan pada saat melanjutkan pendidikan.

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Made masih tergolong cukup baik, meskipun mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki kesibukan masing-masing namun hubungan sosial masyarakat terutama dalam keluarga dan tetangga masih cukup baik dalam menanggapi masalah pendidikan. Kondisi sosial yang baik mungkin sangat mendukung seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, namun hal ini tidak lagi menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan dalam lingkungan masyarakat Desa Made. Meski kondisi sosial sangat baik namun biaya untuk dapat membiayai anak melanjutkan pendidikan anak tidak ada, kondisi sosial tidak berarti apa-apa, jika tidak disertai dengan pendukung-pendukung yang lainnya. Melanjutkan pendidikan tidak hanya memerlukan dukungan dari masyarakat sosial semata, dibutuhkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan juga kondisi ekonomi yang memadai.

3. Kondisi Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan. Mata pencaharian masyarakat Desa Made sebagian besar adalah sebagai petani, yang pada umumnya merupakan petani ladang. Hasil panen mereka berupa, padi, jagung, tembakau, dan sayur-sayuran dan lain-lain. Pendapatan masyarakat petani pada umumnya setiap panen tergantung pada lahan yang diolah. Dengan pendapatan yang tak menentu mempengaruhi kehidupan keluarga. Penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan kondisi tersebut orang tua lebih suka ketika anaknya berkerja dan membantu orang tuanya di ladang dari pada melanjutkan sekolah. Upaya untuk mendukung pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah. Masyarakat kurang tertarik untuk memiliki pendidikan yang tinggi, masyarakat Desa Made lebih banyak memilih berkerja dari pada harus melanjutkan pendidikannya. Kembali ke pola pikir mereka jika pendidikan tidak dapat menjadi jaminan untuk hidup sukses.

4. Motivasi Orang Tua

Motivasi yang diberikan oleh orang tua masih tergolong rendah dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan untuk menghidupi keluarga. Bahkan kebanyakan orang tua di Desa Made memiliki pemikiran bahwa anak bisa menulis, membaca dan bisa membantu orang tua itu sudah lebih dari kata cukup. Inilah yang menyebabkan rendahnya pendidikan yang ada di Desa Made. Namun jika ditanya orang tua Desa Made akan merasa bangga jika anaknya bisa sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Tetapi sebagai orang tua memiliki batasan untuk mendukung anaknya untuk terus bersekolah. Anak dituntut untuk memilih membantu orang tua atau melanjutkan pendidikan dengan biaya sendiri. Hal ini menunjukkan motivasi orang tua untuk

anak melanjutkan pendidikan tergolong rendah. Anak dituntut untuk dapat membantu perekonomian keluarga agar menjadi lebih baik.

5. Budaya

Masyarakat Desa Made mulai berpikiran sempit dengan memandang bahwa pendidikan formal tidak begitu penting. Pemikiran ini lahir karena masyarakat beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya di pendidikan formal hanya menambah jumlah pengangguran dan menghambur-hamburkan uang. Hal ini disebabkan oleh keluaran para lulusan sekolah lanjutan belum mampu memenuhi dunia kerja dan tidak menjamin mendapatkan pekerjaan. Pemikiran yang sudah melekat di masyarakat Desa Made akan menjadi sebuah budaya yang terus berkembang. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi tidak tertarik untuk bersekolah hingga perguruan tinggi karena mereka menganggap percuma sekolah tinggi-tinggi jika akhirnya tetap menjadi petani. Pemikiran tersebut berimbas kepada generasi muda karena, masyarakat yang kurang menyadari akan penting pendidikan.

Pandangan Masyarakat Desa Made Akan Pentingnya Pendidikan

Pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan masih terbilang kurang, terlihat dari kepedulian orang tua untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama. Cara pandang inilah yang kemudian menghambat dan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidaknya pendidikan. Pandangan tiap orang akan pentingnya pendidikan berbeda-beda, terlihat bagaimana masyarakat menyikapi seberapa besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupannya. Pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih sangat kurang, jika dilihat dari tingkat kepedulian terhadap pendidikan. Tetapi semua kembali pada mindset atau pola pikir orang tua terhadap pendidikan.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pendidikan

1. Motivasi Individu

Motivasi Individu menurut (Suryabrata dalam Kusuma, 2015) adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Disebut juga suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Motivasi belajar ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh individu. Semakin besar motivasi seseorang untuk berprestasi, maka dia akan terus mencoba menggapai pendidikan mereka ke jejang yang lebih tinggi.

Motivasi individu menjadi salah satu kunci utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya pendidikan seseorang dalam belajar, motivasi akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan, dorongan orang lain, misal keinginan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan sikap untuk berhasil mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Sehingga dengan keadaan demikian dapat membentuk kepribadian individu untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan, begitu juga dengan pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau berkerja.

Motivasi pemuda di Desa Made untuk melanjutkan pendidikan sekolah hingga jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah. Mereka kurang tertarik untuk memiliki pendidikan yang tinggi, pemuda masyarakat Desa Made lebih banyak memilih bekerja dan menghasilkan uang dari pada harus bersekolah menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan menghabiskan uang. Hal ini dikarenakan banyak pemuda yang merasa kecewa dengan adanya pendidikan yang memerlukan biaya sangat besar namun setelah selesai belum ada jaminan untuk dapat bisa hidup sukses dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan pada saat melanjutkan pendidikan.

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial terjadi karena adanya interaksi sosial dari individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun interaksi yang terjadi antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial bertujuan untuk membentuk suatu norma-norma sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Interaksi sosial dapat menimbulkan norma sosial dalam masyarakat yang berlaku dalam masyarakat tersebut untuk mengatur apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan (Gerungan, 2009).

Kondisi sosial masyarakat Desa Made masih tergolong cukup baik, meskipun mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki kesibukan masing-masing namun hubungan sosial masyarakat terutama dalam keluarga dan tetangga masih cukup baik dalam menanggapi masalah pendidikan. Kondisi sosial yang baik mungkin sangat mendukung seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, namun hal ini tidak lagi menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan dalam lingkungan masyarakat Desa Made. Meski kondisi sosial sangat baik namun biaya untuk dapat membiayai anak melanjutkan pendidikan anak tidak ada, kondisi sosial tidak berarti apa-apa, jika tidak disertai dengan pendukung-pendukung yang lainnya. Melanjutkan pendidikan tidak hanya memerlukan dukungan dari masyarakat sosial semata, dibutuhkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan juga kondisi ekonomi yang memadai.

3. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga dapat membatasi kegiatan belajar. Faktor Ekonomi keluarga banyak mempengaruhi seseorang untuk bisa melanjutkan pendidikan secara layak selain itu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dapat menjadi faktor penting yang dapat menjamin kesejahteraan keluarga. Menurut (Gerungan, 2009) menjelaskan keadaan ekonomi keluarga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, dengan adanya perekonomian orang tua yang cukup, seorang anak akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan

Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan di Desa Made. Mata pencaharian masyarakat Desa Made sebagian besar adalah sebagai petani, yang pada umumnya merupakan petani ladang. Hasil panen mereka berupa, padi, jagung, tembakau, dan sayur-sayuran dan lain-lain. Pendapatan masyarakat petani pada umumnya setiap panen tergantung pada lahan yang diolah. Dengan pendapatan yang tak menentu mempengaruhi kehidupan keluarga. Penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan kondisi tersebut orang tua lebih suka ketika anaknya berkerja

dan membantu orang tuanya di ladang dari pada melanjutkan sekolah. Upaya untuk mendukung pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah. Masyarakat kurang tertarik untuk memiliki pendidikan yang tinggi, masyarakat Desa Made lebih banyak memilih berkerja dari pada harus melanjutkan pendidikannya. Kembali ke pola pikir mereka jika pendidikan tidak dapat menjadi jaminan untuk hidup sukses.

4. **Motivasi Orang Tua**

Menurut (Slameto dalam Kusuma, 2015), menjelaskan bahwa orang tua yang tidak memberikan motivasi terhadap pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya disekolah. Hal ini dapat terjadi pada anak yang berasal dari keluarga yang kedua orang tuanya dalam keadaan ekonomi rendah. Orang tua akan di sibukan dengan urusan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari orang tua sangatlah dibutuhkan seorang anak dalam menempuh pendidikannya

Motivasi yang yang diberikan oleh orang tua di Desa Made masih tergolong rendah dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan untuk menghidupi keluarga. Bahkan kebanyakan orang tua di Desa Made memiliki pemikiran bahwa anak bisa menulis, membaca dan bisa membantu orang tua itu sudah lebih dari kata cukup. Inilah yang menyebabkan rendahnya pendidikan yang ada di Desa Made. Namun jika ditanya orang tua Desa Made akan merasa bangga jika anaknya bisa sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Tetapi sebagai orang tua memiliki batasan untuk mendukung anaknya untuk terus bersekolah. Anak dituntut untuk memilih membantu orang tua atau melanjutkan pendidikan dengan biaya sendiri. Hal ini menunjukkan motivasi orang tua untuk anak melanjutkan pendidikan tergolong rendah. Anak dituntut untuk dapat membantu perekonomian keluarga agar menjadi lebih baik.

5. **Budaya**

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2009). Tingkat pendidikan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar dapat mendorong semangat anak untuk belajar. Sehingga ketika lingkungan di sekitarnya memiliki budaya dengan pendidikan yang rendah, maka hal tersebut tidak akan dilakukan kembali ke generasi berikutnya secara turun-temurun bahkan tidak dapat berkembang menjadi suatu tradisi dalam masyarakat.

Masyarakat Desa Made mulai berpikiran sempit dengan memandang bahwa pendidikan formal tidak begitu penting. Pemikiran ini lahir karena masyarakat beranggapan bahwa menyekolahkan anaknya di pendidikan formal hanya menambah jumlah pengangguran dan menghambur-hamburkan uang. Hal ini disebabkan oleh keluaran para lulusan sekolah lanjutan belum mampu memenuhi dunia kerja dan tidak menjamin mendapatkan pekerjaan. Pemikiran yang sudah melekat di masyarakat Desa Made akan menjadi sebuah budaya yang terus berkembang. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi tidak tertarik untuk bersekolah hingga perguruan tinggi karena mereka menganggap percuma sekolah tinggi-tinggi jika ahirnya tetap menjadi petani. Pemikiran tersebut berimbas kepada generasi muda karena, masyarakat yang kurang menyadari akan penting pendidikan.

Pandangan Masyarakat Desa Made Akan Pentingnya Pendidikan

Pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan masih terbelang kurang, terlihat dari kepedulian orang tua untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama. Cara pandang inilah yang kemudian menghambat dan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidaknya pendidikan. Pandangan tiap orang akan pentingnya pendidikan berbeda-beda, terlihat bagaimana masyarakat menyikapi seberapa besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupannya. Pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih sangat kurang, jika dilihat dari tingkat kepedulian terhadap pendidikan. Tetapi semua kembali pada mindset atau pola pikir orang tua terhadap pendidikan.

Pendidikan dan *mindset* (cara berfikir) orang tua dapat menjadi pengaruh besar yang menghambat seorang anak untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan Orang tua yang tinggal di Desa Made beranggapan pendidikan bagi seorang wanita tidaklah penting, jika dibandingkan dengan pendidikan laki-laki, hal ini dikarenakan setelah menyelesaikan pendidikan seorang laki-laki harus berkerja untuk membantu orang tua dan membangun keluarganya sendiri, sedangkan wanita yang setelah menyelesaikan pendidikan akan menikah maka tugasnya hanya mengurus rumah dan anak-anak tanpa harus berkerja, sehingga pendidikan seorang wanita tidaklah penting.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Made antara lain faktor motivasi individu yaitu motivasi pemuda di Desa Made untuk melanjutkan pendidikan sekolah hingga jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah, pemuda masyarakat Desa Made lebih banyak memilih bekerja dan menghasilkan uang. Kondisi sosial yaitu kondisi Sosial masyarakat Desa Made masih tergolong cukup baik, meskipun mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki kesibukan masing-masing namun hubungan sosial masyarakat terutama dalam keluarga dan tetangga masih cukup baik dalam menanggapi masalah pendidikan. Kondisi ekonomi yaitu Dimana orang tua lebih suka ketika anaknya berkerja dan membantu orangtuanya ketimbang harus melanjutkan sekolah. Upaya untuk mendukung pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi sangatlah rendah. Motivasi orang tua yaitu motivasi yang diberikan oleh orang tua masih tergolong rendah dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan untuk menghidupi keluarga. Budaya yaitu masyarakat mulai berpikiran sempit dengan memandang bahwa pendidikan formal tidak begitu penting, hal itu akan menjadi kebiasaan yang melekat di masyarakat Desa Made dan akan menjadi sebuah budaya yang terus berkembang. Pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan masih terbelang kurang, terlihat dari kepeduliannya untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu hal yang utama. Cara pandang inilah yang kemudian menghambat dan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidaknya pendidikan. Pandangan tiap orang akan pentingnya pendidikan berbeda-beda, terlihat dari cara menyikapi seberapa besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan. Pandangan masyarakat

Desa Made terhadap pentingnya pendidikan masih sangat kurang, jika dilihat dari tingkat kepedulian terhadap pendidikan. Sehingga pandangan masyarakat Desa Made terhadap pentingnya pendidikan, dikembalikan lagi pada mindset atau pola pikir orang tua terhadap pendidikan..

Bagi masyarakat Desa Made, diharapkan dapat lebih memahami arti penting, manfaat dan tujuan dari pendidikan Nasional. Sehingga kesadaran terhadap pentingnya pendidikan untuk generasi penerus bangsa menjadi meningkat. Bagi pemerintah Desa Made, diharapkan lebih memperhatikan pendidikan masyarakat, karena pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih berkualitas dengan mempunyai wawasan yang luas. Bagi orang tua, diharapkan lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan mendukung jika anaknya ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. dan tugas orang tua adalah merubah pemikiran yang buruk tentang pendidikan. Karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan. Melalui pendidikan seseorang akan mengetahui banyak hal yang sebelumnya belum diketahui, dan melalui pendidikan pula akan merubah hidup seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Koentjoroningrat. 2009. Sejarah Teori Antropologi. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2.] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- [3.] Brata, DPN. 2018. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKN DI SMKN 1 Mojoagung. (Online), (<http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/566/397>). Diakses 25 Agustus 2019
- [4.] Gerungan, WA. 2009. Psikologi Sosial Hubungan Antara kondisi sosial orang tua terhadap pendidikan anak. (Online). <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi-article/download/11544/8610.pfd>. diakses pada 18 juni 2019.
- [5.] Hasbullah, M. 2014. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan dalam perguruan tinggi. (Online). <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-20336863.pdf>. diakses pada 18 juni 2019.
- [6.] Kusuma, W. 2015. Perbedaan Motivasi belajar Siswa Antara yang Mendapatkan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Non—CTL (Tradisiona) (Online). <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp11a466eeb4full.pdf>. diakses pada 18 juni 2019.
- [7.] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional